

Pendampingan Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Untuk Meminimalisir Kasus *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Mekar Jaya

Citra Raflesia¹, Tidi Maharani²

^{1,2} Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Citra Raflesia

Email : 3008raflesiacitra@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuatan/k/kekuasaan yang dilakukan oleh pelaku (bullies) kepada korban(victims). Berdasarkan fenomena yang peneliti dapat di lapangan serta pada saat melakukan wawancara dengan beberapa guru bimbingan dan konseling dan siswa didapatkan informasi bahwa terdapat siswa/siswi yang menjadi pelaku bullying (bullies), siswa melakukan tindakan perpeloncoan, siswa melakukan tindakan memanggil teman dengan nama julukan, melakukan tindakan kekerasan seperti mencubit, memeras dan mengancam. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan (1) kecenderungan perilaku bullying dari jenis bullying verbal, (2) kecenderungan perilaku bullying dari jenis bullying fisik, (3) kecenderungan perilaku bullying dari jenis bullying relasional, dan (4) kecenderungan perilaku bullying dari jenis perilaku cyberbullying. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami pemahaman mereka tentang tiga dosa besar dan dampak negatifnya. Hal ini dapat dilihat dari angket yang dibagikan ke siswa. 3 dosa besar Pendidikan yang sering terjadi adalah bullying, baik bullying verbal maupun bullying fisik. Salah satu upaya konkrit untuk mengatasi bullying adalah dengan memberikan pendampingan dengan harapan dapat memberi wawasan praktis mengenai perilaku bullying dan dampak yang dirasakan oleh korban.

Kata kunci - Pendampingan, tiga dosa besar, bullying

Abstract

Bullying is a situation where there is an abuse of power/power carried out by the perpetrator (bullies) to the victim (victims). Based on the phenomena that researchers found in the field and when conducting interviews with several guidance and counseling teachers and students, information was obtained that there were students who were perpetrators of bullying (bullies), students carried out hazing actions, students carried out actions calling friends by nicknames, carrying out violent actions such as pinching, blackmailing and threatening. The purpose of this study was to describe (1) the tendency of bullying behavior from the verbal bullying type, (2) the tendency of bullying behavior from the physical bullying type, (3) the tendency of bullying behavior from the relational bullying type, and (4) the tendency of bullying behavior from the cyberbullying type. This mentoring activity aims to help students understand their understanding of the three major sins and their negative impacts. This can be seen from the questionnaire distributed to students. The 3 major sins of education that often occur are bullying, both verbal bullying and physical bullying. One concrete effort to overcome bullying is to provide mentoring with the hope of providing practical insight into bullying behavior and the impacts felt by victims.

Keywords - Mentoring, three major sins, bullying

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam suatu kegiatan tanpa mengharapkan imbalan. Secara keseluruhan, program ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi Indonesia, terutama bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa (Pujilestari, 2022). Pendidikan adalah sarana untuk memajukan segala bidang kehidupan manusia meliputi perekonomian, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, kebudayaan dan kejayaan bangsa (Ilham, 2019). Dari hal tersebut nampak betapa pentingnya peran pendidikan dalam beberapa sektor di negara Indonesia (Santoso, 2023).

Pendidikan dalam suatu negara selalu berubah mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan manusia didalamnya. Dalam hal ini perlu adanya pembaruan dan peningkatan mengikuti perkembangan zamannya salah satunya ialah pembaruan kurikulum yang diterapkan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menggagas suatu kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, terdapat dua kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan literasi dan numerasi. Selain dua kemampuan tersebut, terdapat suatu hal yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan menekankan pada pendidikan karakter peserta didik (Utaminingsih et al., 2023). Menurut Santika (2020) pendidikan karakter merupakan upaya untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas berakhlak mulia dan berkepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan dalam hal ini bukan hanya terkait potensi dan kompetensi melainkan karakter juga perlu ditekankan untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Pada anak sekolah dasar tiga dosa besar Pendidikan yang sering sekali terjadi adalah perundungan.

Perundungan berasal dari bahasa Inggris yaitu *bullying* yang berarti penindasan, penyiksaan, perundungan atau intimidasi, khususnya penggunaan ancaman, kekerasan atau pemaksaan untuk menyalahgunakan, mendominasi atau mengintimidasi (KBBI, 2023). Bullying menurut Yayasan SEJIWA (2008) dalam Annisa Noor Sugmalestari 2016 adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang, dimana korban bullying tidak mampu melawan atau membela diri karena status fisiknya. Bullying dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekerasan yang umum terjadi di sekolah. Bullying merupakan bagian lain dari perilaku agresif yang dengan niat mengganggu, mengintimidasi dan pengulangan seiring berjalannya waktu (Burger et al., 2015).

Perilaku *bullying* biasanya dilakukan secara individu maupun kelompok, biasa dikenal sebagai *mobbing*, pelaku intimidasi biasanya memiliki satu atau lebih "letnan" yang membantu pelaku utama. Perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekolah atau tempat kerja biasanya disebut "*peer abuse*" (Busby et al., 2022). Bullying terjadi ketika seseorang "terpapar, berulang kali dan dari waktu ke waktu, tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain", dan tindakan negatif terjadi "ketika seseorang sengaja menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain, melalui kontak fisik, melalui kata-kata atau dengan cara lain" (Rueda et al., 2022).

Hasil penelitian Wong (dalam Sintha, 2011), yaitu 38% responden (*bullies*) menyatakan bahwa mereka melakukan *bullying* karena mereka ingin membalas dendam setelah menjadi korban *bullying*. Selanjutnya Coloroso (2007) menyebutkan korban dapat sekaligus menjadi pelaku. Korban merasa tertindas dan tersakiti oleh orang dewasa atau anak-anak yang lebih tua, ia melakukan *bullying* kepada yang lain untuk mendapatkan suatu obat bagi ketidakberdayaan dan kebencian akan dirinya sendiri. Korban akan membalas dendam secara keji ke orang-orang yang melukai dirinya, kepada target yang kecil dan lebih lemah. Senada dengan pernyataan diatas, seperti yang diungkapkan oleh Stein dkk, (2006) korban dari perilaku *bullying* juga akan melakukan hal yang sama pada anak lain. Korban memiliki resiko untuk melakukan perilaku *agresif* seperti *bullying* kepada teman-teman sebayanya yang disebabkan mereka berada dalam siklus kekerasan yang sering kali akan memaksa untuk menjadi pelaku selanjutnya (Coloroso, 2007).

Pada sekolah dasar di desa Mekar Jaya sebagian siswa pernah menjadi korban bullying yang

dilakukan oleh teman-teman maupun senior. Mereka mendapat perlakuan tidak menyenangkan, seperti dicaci-maki, dihina, dikata-kataioleh teman-teman atau kakak senior. Meskipun mereka sama-sama berada dalam naungan lembaga pendidikan yang sama, namun pengalaman buruk masih saja terjadi dan dialami adik-adik kelas yang tergolong lebih junior. Padahal siswa lebihsenior memberi contoh dalam bersikap, bertindak atau berperilaku positif kepada adik-adik kelasnya. Tetapi harapan yang indah tersebut tidak terpenuhi secara konkrit dalam lingkungan sekolah. Mereka yang junior benar-benar menjadi korban bullying. Oleh karena itu PKM ini sangat penting untuk membekali anak-anak dalam mengenali tiga dosa besar pendidikan yang juga menambah wawasan untuk menghindari bullying.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan pada Kepala Sekolah dan Guru, Pihak sekolah ingin mempunyai wawasan untuk mempelajari secara detail tentang video edukasi yang ditampilkan untuk memperdalam dari materi yang disampaikan, dan memberikan gambaran kongkrit dari 3 dosa besar Pendidikan tersebut.

Permasalahan tambahan yang diungkapkan lainnya adalah Bapak dan Ibu guru didesa Mekar Jaya belum pernah mendapatkan pendampingan sosialisasi ataupun workshop yang terkait tentang tiga dosa besar dalam pendidikan. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Permendikbudristek PPKSP) bahwa setiap sekolah harus mendapatkan sosialisasi tentang tiga dosa besar dalam pendidikan. Sehingga, guru-guru membutuhkan pendampingan yang didampingi oleh *expertise* atau pakarnya (dalam hal ini dosen unpari).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan kepada seluruh dewan guru yang berjumlah 16 Orang dan siswa kelas tinggi yaitu kelas 4-6 berjumlah 45 orang. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan;

- a. Wawancara dan observasi telah dilakukan dalam beberapa kali kepada Kepala Sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi, aktivitas kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Koordinasi Tim pelaksana dengan Kepala SD Negeri 24 Mekar Jaya dan Ketua Tim PKM memenuhi kesepakatan dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan mitra.
- c. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan *Video Edukasi, Power Point, Diskusi dan Tanya Jawab*.

Struktur Pelaksana kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

Ketua Pelaksana : Citra Raflesia, M.Pd.
Anggota I : Tidi Maharani, M.Pd.
Anggota II : Andre Trianto
Anggota III : Sintia Sari

Masing-masing narasumber akan menyampaikan materi sebanyak 4 SKK dalam satu hari (128 menit). Pelaksanaan training akan dilakukan 3 hari. Untuk perhitungan waktu jumlah keseluruhan SKK dalam hitungan menit yaitu 2.423 menit atau setara dengan 40 jam untuk pelaksanaan selama 3 kali pertemuan.

Materi dan alokasi waktu pelaksanaan pelatihan dalam waktu 3 kali pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

Hari	Narasumber	Materi dan Uraian Tugas	Alokasi Waktu per Menit
Hari 1	Kepala Sekolah Semua Instruktur	1. Pembukaan	30'
		2. Pentingnya Pemahaman 3 Dosa Besar	55' 45' 40'
		3. Apa saja katagori dari 3 Dosa Besar	
		4. Mengapa 3 Dosa besar harus dicegah	
Hari 2	Semua Instruktur	1. Sosialisasi Tentang 3 Dosa besar	23'
		2. Menonton Video Edukasi tentang 3 Dosa Besar	45'
		3. Pendampingan	15'
		4. Diskusi	15'
Hari 3	Semua Instruktur	1. Tanya jawab	55'
		2. Paparan hasil	30'
	Seluruh Pembicara	1. Review Materi	13'

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak SD Negeri 24 Mekar jaya yang terfokus pada guru dan siswa kelas tinggi, kelas 4 sampai kelas 6 dengan memberikan wawasan tentang bullying melalui pendampingan. Dalam program ini, tim juga melibatkan mahasiswa prodi Pendidikan guru sekolah dasar untuk membantu baik dari sarana dan prasarana serta melibatkan mahasiswa dalam mendampingi guru-guru dan siswa dalam pendampingan. Peserta pendampingan diharapkan mampu mengurangi, mencegah bahkan dihilangkan tindakan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, disamping itu upaya yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memberikan tempat khusus untuk membekali peserta didik materi tentang adab berteman, adab belajar, serta materi tentang dampak negatif dari perundungan dan kekerasan seksual. Pelaksanaan berlangsung di DN Negeri 24 Desa Mekar Jaya dengan 2 orang dosen sebagai pemateri yang dibantu juga dengan 2 orang mahasiswa. Berikut ini adalah dokumentasi pendampingan yang diberikan kepada siswa dan dewan guru SD Negeri 24 Mekar Jaya.

Para peserta mendapat informasi penting terkait pengertian bullying, pelakubullying, korban bullying dan cara untuk mengatasi tindakan bullying (100 %). Mereka mengikuti kegiatan pendampingan dari awal sampai akhir. Secara umum mereka memperoleh informasi pengetahuan praktis terkait dengan bullying.

Dengan adanya pendampingan ini para guru sangat senang dan antusias, mereka mendukung penuh program sosialisasi ini dengan memberikan fasilitas seperti 2 ruangan, proyektor, salon dan mic untuk kegiatan sosialisasi ini. Peserta didik SD Negeri 24 Mekar Jaya memberikan respon yang baik dalam kegiatan ini dengan memperhatikan saat materi dijelaskan dan aktif bertanya saat sesi tanya jawab. Dokumentasi kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

1. *Bullying* Verbal

Kecenderungan perilaku *bullying* siswa dari jenis *bullying* verbal yaitu:

Kecenderungan Perilaku *Bullying* dari Jenis *Bullying* Verbal

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi (ST)	47 – 55	4	8,89
Tinggi (T)	38 – 46	21	46,67
Sedang (S)	29 – 37	13	28,89
Rendah (R)	20 - 28	5	11,11
Sangat Rendah (SR)	11 – 19	2	4,44
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, ditemukan bahwa kebanyakan siswa 46,67% memiliki kecenderungan perilaku *bullying* verbal tinggi, meskipun demikian ada sebanyak 28,89% siswa juga memiliki kecenderungan perilaku *bullying* verbal sedang, sebanyak 11,11% siswa memiliki kecenderungan perilaku *bullying* rendah, sebanyak 8,89% siswa memiliki kecenderungan perilaku *bullying* sangat tinggi serta sebanyak 4,44% siswa yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* sangat rendah.

b. *Bullying* Fisik

Kecenderungan perilaku *bullying* siswa dari jenis *bullying* fisik yaitu:

Kecenderungan Perilaku *Bullying* dari Jenis *Bullying* Fisik

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi (ST)	47 – 55	1	2,22
Tinggi (T)	38- 46	6	13,33
Sedang (S)	29 – 37	28	62,22
Rendah (R)	20 – 28	7	15,56
Sangat Rendah (SR)	11 – 19	3	6,67
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, ditemukan bahwa kebanyakan siswa 62,22% memiliki kecenderungan perilaku *bullying* fisik sedang, selain itu terdapat juga sebanyak 15,56% siswa memiliki kecenderungan perilaku *bullying* fisik rendah, sebanyak 13,33% siswa memiliki kecenderungan perilaku *bullying* fisik tinggi, sebanyak 6,67% siswa memiliki kecenderungan perilaku *bullying* fisik sangat rendah serta sebanyak 2,22% siswa memiliki

kecenderungan perilaku *bullying* fisik sangat tinggi.

Kategori sedang yang didapatkan pada kecenderungan pada *bullying* verbal ini dapat diketahui dari hasil pengolahan data siswa yang memilih alternatif jawaban Cukup Setuju (CS).

KESIMPULAN

Adapun hasil yang didapat dari pendampingan tersebut guru dan mengetahui bentuk bentuk *Bullying* yang sering terjadi diantaranya adalah *Pertama, Bullying* Verbal ialah kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum serta paling mudah dilakukan serta dapat digunakan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. *Kedua, Bullying* Fisik ialah penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa dan Meningkatkan pemahaman untuk menghindari *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, tim dosen dan mahasiswa pelaksana Kegiatan KKN mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM dengan mendapatkan dana hibah dari Universitas PGRI Silampari. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, staf dan dewan Guru serta siswa SD Negeri 24 Mekar Jaya Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Burger, C., Strohmeier, D., Spröber, N., Bauman, S., & Rigby, K. (2015). How teachers respond to school bullying: An examination of self-reported intervention strategy use, moderator effects, and concurrent use of multiple strategies. *Teaching and Teacher Education, 51*, 191–202.
- Busby, L., Patrick, L., & Gaudine, A. (2022). Upwards workplace bullying: A literature review. *Sage Open, 12*(1), 21582440221085010.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Edisi 1. Alih Bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*. [Versi Elektronik]. El Tarbawi, 4, 19-26.
- Rueda, P., Pérez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernández-Berrocal, P. (2022). The role of emotional intelligence in adolescent bullying: A systematic review. *Psicología Educativa. Revista de Los Psicólogos de La Educación, 28*(1), 53–59.
- Sandri, R. (2015). *Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri*. *Jurnal Psikologi*. Vol 10 No 1, p. 43-57.
- Sucipto. (2012). *Bullying dan upaya meminimalisasikannya*. *Psikopedagogia, 1* (1), 1-12.
- Wardhana, K. (t.t). *Sudah dong: Buku panduan melawan bullying*. Tidak ada namapenerbit.
- Widiyanti, W. (2019). Mengenal perilaku bullying di sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 3* (1), 55-68.
- Zakiyah, E.Z., Humaidi, S., & Santoso, M.B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM Unpad, 4* (2), 324-330.